UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SELAMA MASA PANDEMI DI KELAS IV MIN 1 PASURUAN

SKRIPSI

MARIATUL QIBTIYAH

D97217061

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FEBRUARI 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mariatul Qibtiyah
NIM	: D97217061
Jurusan	: Pendidikan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2020
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
FE2D3AHF897841974
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mariatul Qibtiyah
NIM D97217061

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Mariatul Qibtiyah

NIM : D97217061

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SELAMA PANDEMI DI KELAS IV MIN 1 PASURUAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 20 Januari 2021

Pembimbing I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP : 197702202005011003

Pembimbing II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.,M.Pd.
NIP : 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mariatul Qibtiyah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 2 Februari 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Taufik Siraj, M. Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Sihabudin, M. Pd. I.M. Pd
NIP.197702202005011003

Penguji IV

M. Bahri Mustholih, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mariatul Qibtiyah
NIM : D97217061
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : mariyatulqibtiyah35@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2021

Penulis

(MARIATUL QIBTIYAH)

ABSTRAK

Mariatul Qibtiyah, 2021. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd.I dan Pembimbing II : Musthofa Bahri, M.Pd, M.Pd.I

Kata Kunci: Minat Baca, Upaya Guru, Pandemi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik selama pandemi. Selama pandemi, banyak kegiatan dan program literasi di sekolah yang terhambat dan mengalami kesulitan untuk tetap terus dilaksanakan secara *online* dari rumah. Oleh sebab itu, dengan kondisi demikian upaya guru dalam menumbuhkan kembali minat baca peserta didik selama pandemi sangat dibutuhkan agar dapat terus membentuk generasi yang mempunyai karakter kuat dalam berpengetahuan dan berwawasan luas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni (1) bagaimana minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan? (2) bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek dari penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan peserta didik. Adapun dengan tahapan penelitian yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan keismpulan.

Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama menunjukan bahwa (1) minat baca peseta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan termasuk dalam kriteria yang masih rendah dengan skor perolehan keseluruhan yaitu 47. Indikator paling rendah terdapat pada indikator mencari bahan bacaan, yaitu 33 dengan kriteria sangat rendah dan indikator paling tinggi terdapat pada indikator kebutuhan terhadap buku bacaan yaitu 57 dengan kriteria sedang. (2) upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi MIN 1 Pasuruan adalah dengan cara mengupayakan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran, memberikan tugas membaca dan merangkum, memberikan instruksi dengan jelas, memberikan bahan bacaan, berkomitmen memberikan nilai, memberikan *feedback*, memberikan pujian dan *reward*, mengadakan kompetisi untuk mewadahi karya peserta didik dan membukukan hasil karya peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca 11
B. Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi *Covid-19* 13
C. Membaca 16
D. Minat Baca 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Penelitian yang Relevan 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 33

B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

C. Subjek dan Objek Penelitian 34

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 35

E. Keabsahan Data..... 38

F. Teknik Analisis Data..... 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44

1. Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1Pasuruan 44
2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Selama Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan 52

B. Pembahasan..... 67

1. Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan..... 67
2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Selama Pandemi Di Kelas IV MIN 1 Pasuruan 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

BIOGRAFI PENELITI 79

LAMPIRAN..... 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Indeks Alibaca Provinsi dari Peringkat Tinggi ke Rendah 3

Tabel 3.1 Skala Kriteria Minat Baca 42

Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Minat Baca..... 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Indikator Angket Minat Baca Peserta Didik 80

Lampiran 2 Pedoman Wawancara..... 83

Lampiran 3 Form Angket Minat Baca Peserta Didik 89

Lampiran 4 Hasil Perolehan Angket Minat Baca..... 93

Lampiran 5 Hasil Transkrip Wawancara..... 94

Lampiran 7 Gambaran Sekolah..... 105

Lampiran Dokumentasi 111

Lampiran Persuratan 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat memahami dan memperoleh berbagai informasi dari sumber bacaan yang dibacanya. Dari membaca juga seseorang akan mendapatkan berbagai informasi yang akan menambah dan meningkatkan wawasan kehidupan. Bahkan dalam Al-Qur'an, perintah pertama Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umatnya adalah perintah untuk membaca, yakni terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1 – 5 :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq 1-5).[2]

[2] Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementrian Agama RI, 2011), 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah membaca dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan membaca dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Membaca merupakan suatu ajaran agama yang banyak memeberi keutamaan dan manfaat bagi kehidupan seseorang Perintah membaca tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW., tetapi juga ditujukan kepada seluruh umat manusia di dunia.[3] Kegiatan membaca untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dapat dilakukan dari berbagai media cetak maupun digital seperti koran, majalah, buku, *e-book*, serta internet. Semakin banyak sumber yang dibaca maka akan semakin luas pula wawasannya.[4]

Namun pada fakta nya sekarang ini kegiatan membaca di masyarakat menjadi kegiatan yang intensitasnya rendah untuk dilakukan karena adanya alasan malas, minimnya kesadaran akan pentingnya manfaat membaca serta minat membaca yang kurang. Menurut hasil PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, Dalam kekampuan membaca Indonesia mendapat skor 371 dengan peringkat ke 74. Sedangkan untuk aktivitas literasi di daerah Jawa Timur dalam Indeks Alibaca Propinsi berada pada indeks rendah, yaitu 33,19. Perhatikan pada tabel berikut :

[3] Agus Rifa'i, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013), 15.
[4] Ruslan dan Sri Rahayu, "Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa", *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Januari 2019), 767.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1
Indeks Alibaca Provinsi dari Peringkat Tinggi ke Rendah

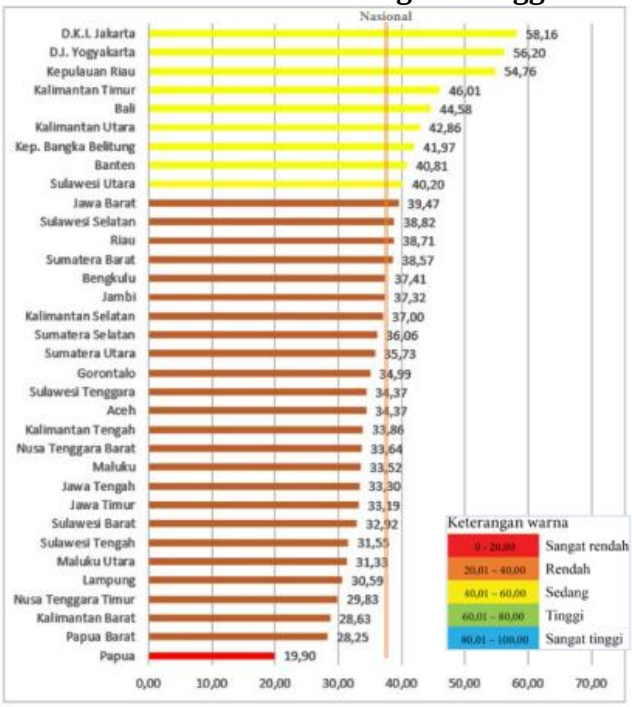

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa peringkat provinsi Jawa Timur berada pada urutan ke-26 dari 34 provinsi dengan skor indeks aktifitas membaca 33,19 (rendah)[5] Rendahnya minat baca pada masyarakat ini sangat berpengaruh besar bagi tingkat pendidikan. Padahal semakin bagus kualitas pendidikannya maka akan semakin bagus pula tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan.[6]

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 terkait Perpustakaan bahwa kebiasaan membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah secara kerjasama dalam upaya meningkatkan minat baca. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan

[5] Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 58.
[6] Ibid., 768.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mencanangkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya budaya literasi diharapkan masyarakat akan lebih banyak membentuk karakter yang kuat di masyarakat sehingga mempunyai lebih banyak kemampuan dan pengetahuan.[7]

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 juga disebutkan bahwa penumbuhan budi pekerti, pusat pembinaan, badan pengembangan dan pembinaan bahasa (Badan Bahasa), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai strategi unggulan yang bertujuan agar dapar menumbuhkan budi pekerti anak dengan diadakannya kegiatan budaya literasi yang kemudian diberi nama "Gerakan Literasi Bangsa (GLB)".[8]

Dalam rangka mensukseskan program unggulan ini berbagai sekolah ikut mengupayakan dengan diadakannya pembiasaan membaca di sekolah, kegiatan yang dilakukan antara lain: pembiasaan membaca buku sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, mengadakan pojok baca, perpustakaan keliling serta berbagai lomba literasi lainnya. Literasi membaca dipercaya tanpa sadar akan membuat seseorang anak terpikat pada buku kemudian akan memperoleh keterampilan bahasa yang banyak seperti memperoleh kosa kata yang luas, dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konstruksi tata bahasa yang kompleks, mengembangkan gaya penulisan yang baik serta dapat menjadi pengeja yang baik.[9]

---

[7] Ibid., 769.
[8] Lampiran Permendikbud Tahun 2015 Nomor 23, Asah asuh (Jakarta), Agustus 2015, 4.
[9] Christy Whitten, "The impact of Pleasure Reading on Academic Succes", *The Journal of Multidisciplinary Graduate Research 2016*, Vol. 2, No, (2016), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk penanaman minat baca sejak dini, dengan adanya kebiasaan ini peserta didik diharapkan akan bertambah wawasannya, serta bertambah pengetahuannya untuk bekal di masa depan.[10]

Namun sejak terjadinya pandemi di awal Maret 2020 proses pembelajaran dialihkan dan dilaksanakan dari rumah (pembelajaran jarak jauh). Pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan bagi pendidikan tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi untuk sementara meniadakan pembelajaran secara langsung dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar dapat memutus mata rantai penyebaran wabah pandemi *Covid-19*.[11] Dengan diterapkannya kebijakan ini maka menyebabkan kegiatan membaca 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kunjungan perpustakaan, kegiatan pojok baca dan kegiatan literasi yang biasanya dilakukan di sekolah kini tidak dilakukan lagi. Hal ini menjadi tantangan baru bagi sekolah dan guru untuk tetap berupaya menumbuhkan literasi minat baca bagi peserta didik meskipun dalam masa pandemi seperti sekarang ini.[12]

Fenomena terhambatnya kegiatan minat baca di sekolah untuk menumbuhkan minat baca peserta didik selama masa pandemi ini dialami oleh MIN 1 Pasuruan, sekolah dengan visi "*Terwujudnya Madrasah Berstandar Nasional dan Berbasis Literasi, Peserta Didik Yang Unggul, Berkarakter, Sehat dan Peduli"* ini pun

---

[10] Arum Nisma Wulanjani, "Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Proseding Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 1, (September,2019), 26-31.

[11] Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani, "Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah Online di masa Pandemi Covid – *19", Proseding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7, No. 1, (April 2020), 48-59.

[12] Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1, (April, 2020), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tantangan yang sama dalam menumbuhkan literasi minat baca bagi peserta didik di MIN 1 Pasuruan. Dalam hasil wawancara peneliti dengan guru di kelas IV MIN 1 Pasuruan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan literasi minat baca terkendala dengan adanya proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Berbagai kegiatan literasi minat baca disekolah dalam masa pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya namun sebagai mana tugas tenaga pendidik harus tetap terus menumbuhkan literasi minat baca peserta didik meskipun dalam masa pandemi dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang luas serta untuk menunjang pemahaman materi belajarnya dari kegiatan minat baca tersebut.

Banyak penelitian terdahulu yang mengangkat minat baca, seperti pada judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya. Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan peran dan kebijakan kepala sekolah dalam mempengaruhi minat baca di sekolah[13] Penelitian yang kedua, berjudul Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya, yaitu berfokus pada pembahasan faktor-faktor serta upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak di kampung pemulung tersebut.[14] Dan penelitian yang terakhir berjudul, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta, pada penelitian ini berfokus pada pembahasan upaya guru dalam meningkatkan

[13] Wahyuni Murtasida, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya", Skripsi (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019), t.d., vii.
[14] Wahyuni Endah Maulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", Skripsi (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018), t.d., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat baca siswa selama di sekolah.[15] Sedangkan dalam penelitian ini memiliki nilai kebaruan yaitu berfokus pada minat baca peserta didik selama masa pandemi serta upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama masa pandemi.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan baca selama masa pandemi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV selama pandemi dengan demikian peneliti melakukan penggalian data lebih dalam untuk memperoleh informasi maksimal dengan mengangkat judul **Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pembelajaran yang menggunakan sistem jarak jauh/daring selama pandemi menghambat kegiatan literasi (minat baca) yang sudah berlangsung selama ini ketika di sekolah.

[15] Benekditus, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta, Diglib Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), t.d., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Banyaknya tugas belajar yang setiap hari diberikan kepada peserta didik sehingga kegiatan literasi berupa minat baca terabaikan karena peserta didik hanya disibukkan dengan tugas belajar tersebut.
3. Guru belum maksimal dalam mengoperasikan teknologi sehingga proses menumbuhkan minat baca selama pembelajaran jarak jauh masih sulit dilakukan.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penelitian ini hanya membatasi pada minat baca peserta didik dan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama masa pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagimana minat baca peserta didik kelas IV di MIN 1 Pasuruan selama masa pandemi?
2. Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama masa pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan selama masa pandemi.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan selama masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitan ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Diharapkan agar penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi guru dalam meingkatkan minat baca selama masa pandemi.

2. Secara Praktis

   a. Untuk Kepala Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam membuat kebijakan dan program bagi lingkungan Madrasah yang dipimpinnya.

   b. Untuk Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperbanyak referensi terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama masa pandemi.

   c. Bagi Mahasiswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam wawasan terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama masa pandemi.

   d. Bagi Orang Tua

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait pentingnya upaya guru dalam menumbuhkan minat baca selama masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandemi sehingga dapat mendukung peran tersebut sebagai bentuk dukungan sebagai upaya menumbuhkan minat baca bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca dan dapat menimplementasikannya pada masa yang akan datang sebagai upaya untuk mengajak anak senang membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca

Upaya merupakan suatu usaha untuk mendapatkan tujuan tertentu. Sedangkan maksud dari upaya guru dalam memunbuhkan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan guru agar dapat menumbuhkan minat baca Menumbuhkan memiliki makna menyebabkan, menjadikan tumbuh.

Dalam melakukan upaya, guru tidak dapat terlepas dari peran sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

   Guru berperan penting bagi kehidupan anak-anak. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendidik sesuai hakikatnya.[16] Guru merupakan seorang pendidik profesional, guru tidak hanya mendidik tetapi jugaa memberikan pelajaran, memberikan arahan, memberikan latihan, memberikan nilai serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik formal, pendidikan dasar maupun menengah.[17] Dalam menjalani tugas sebagai seorang guru dan juga pendidik, seorang guru harus memiliki pribadi pancasila yang kuat, mengetahui pengetahuan praktik dan teori pendidikan dan keguruan sesuai dengan keahliannya.[18]

[16] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 31.
[17] Undang-undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3.
[18] Zakiah Daradjat, Kepribadian Guru, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru Sebagai Pemberi Motivasi

Menurut Sanjaya, peran guru sebagai motivator dalam interkasi belajar mengajar sangat penting, hal ini berkaitan dengan profesionalisasai dan sosisalisasi diri, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran antara lain:[19]

a. Memberi angka, yakni guru memberikan simbol kepada siswa jika berhasil belajar dengan baik dengan tujuan agar ia lebih giat untuk belajar lagi.
b. Memberi Hadiah, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan tujuan mengapresiasi usahanya serta bagi siswa yang belum mednapatkan hadiah akan termotivasi agar dapat seperti temannya yang berprestasi.
c. Kompetisi, guru berupaya mengadakan kompetisi atau lomba dengan tujuan prestasi belajar siswa akan meningkat dan akan memperbaiki prestasi yan belum dicapainya.
d. Pujian, apapun usaha yang dilakukan siswa maka guru akan memberikan pujian yang tujuannya untuk membangun keprcayaan diri dan motivasi untuk terus melakukan yang terbaik untuk kegiatannya mencari pengetahuan.
e. Hukuman
f. Membentuk kebiasaan belajar yang baik

[19] Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Memberi ulangan dan evaluasi

h. Membantu kesulitan belajar individu dan kelompok

i. Menggunakan metode bervariasi

j. Memberitahukan hasil belajar

B. Pelaksanaan Sekolah *Online* di Masa Pandemi *Covid-19*

1. Sekolah *Online di* Masa Pandemi

Sejak merebaknya wabah *Covid-19* di Indonesia, dunia pendidikan di Indonesia mulai memberlakukan konsep pembelajaran jarak jauh dengan metode sekolah *online* selama masa pandemi. Menurut Chick dan Clifton, metode sekolah *online* adalah suatu kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh sebagai upaya untuk memutus mata rantai pandemi *Covid-19*.[20]

Pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi dunia pendidikan dengan meniadakan sementara pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran jarak jauh dan memberi saran kepada peserta didik agar belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan pemerintah tersebut tertuang dalam Surat edaran Kementrian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 terkait pencegahan dan penyebaran *Covid-19*. Namun dalam penerapan pembelajaran jarak jauh di jenjang pendidikan dasar mengalami beberapa masalah dan kendala bagi sekolah yang belum memiliki fasilitas dan belum terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar secara daring.

[20] Ibid., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran jarak jauh diterapkan sebagai suatu konsep yang baik selama masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran jarak jauh merupakan lembaga pendidikan formal menggunakan sistem komunikasi dalam berinterkasi dengan kelompok belajar yang terpisah. Oleh karena himbauan tersebut menjadikan berbagai kegiatan dan program yang sebelumnya dilakukan di sekolah kini berganti menjadi dari rumah. Berbagai program pembelajaran dan literasi sekolah pun menjadi terhambat. Sekolah dan guru meniadakan sementara penerapan program wajib baca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pojok baca, kunjungan perpustakaan.

Dalam penerapannya, pembelajaran jarak jauh dapat membuat peserta didik memiliki keterampilan dan peluang yang lebih banyak dalam berinteraksi.[21] Pada saat pembelajaran jarak jauh, teknologi mempunyai peranan penting sebagai fasilitas berinteraksi, berkomunikasi maupun menyajikan proses belajar mengajar agar berjalan efektif. Tidak hanya itu, media pembelajaran pun harus dimanfaatkan untuk memudahkan proses komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Beda halnya jika media pembelalajaran tidak dimanfaatkan secara maksimal maka hanya akan menimbulkan kegagalan dan hanya akan menjadi bahan evaluasi pembelajaran jarak jauh.[22] Selama pembelajaran jarak jauh guru dan peserta didik menggunakan beberapa media belajar seperti melalui

[21] Ibid., 50.
[22] Ibid.,, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aplikasi *Whatsapp*, *Email*, *Google Classrom* atau aplikasi lainnya yang disarankan oleh Kemendikbud.

2. Dampak Sekolah *Online* Bagi Peserta Didik

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari sekolah online ini. Dampak yang paling di rasakan oleh peserta didik adalah kurang tersedianya fasilitas yang lengkap dan memadai selama proses sekolah *online*, memerlkukan waktu untuk beradaptasi dengan keadaan baru yang berpengaruh pada daya serap belajar peserta didik selama di rumah.[23]

3. Dampak Sekolah *Online* Bagi Guru

Kebijakan sekolah online ini tentu menjadi tantangan baru bagi sebagian besar guru, selama pembelajaran *online* guru dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dan upaya nya agar program sekolah *online* ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga peserta didik tetap dapat mendapatkan ilmu pengetahuam yang semestinya. Adapun dampak yang ditimbulkan bagi guru adalah tidak semua guru dapat menggunakan teknologi ataupun media sosial untuk penggunaan sarana pembelajaran. Sehingga perlu adanya kegiatan pelatihan terlebih dahulu guna menunjang penggunaan perangkat dan fasilitas selama pembelajaran online.[24]

[23] Ibid., 55-58.
[24] Ibid., 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa diantara keterampilan berbahasa menulis, menyimak dan berbicara. Menurut Bowman membaca merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pembelajaran sepanjang hayat yang dapat diajarkan kepada anak. Dengan mengajarkan anak membaca maka sama artinya memberikan masa depan bagi anak untuk dapat mengeksplorasi dunia sehingga dapat memilih berbagai kesempatan menentukan tujuan hidupnya.[25] Sedangkan menurut Gilet dan Temple mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan visual berupa gerakan mata yang mengikuti barisan tulisan, memfokuskan pada kelompok kata, melihat kata secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman terhadap apa yang dibaca. Membaca juga disebut proses pengembangan kemampuan mulai dari memahami kata, kalimat, paragraph dalam bacaan hingga memahami secara kritis dan evaluatif dari keselurahan yang dibaca.[26]

Menurut Podek dan Sarcho, membaca adalah proses mendapatkan makna dari benda cetak. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan makna dari benda cetak, yang pertama dengan cara menghubungkan tanda visual dari tulisan dengan makna (langsung) dan mengenali bunyi dalam kata dan menghubungkan dengan makna (tidak langsung).[27] Sedangkan

[25] Ibid., 1-2.
[26] Ibid., 6.
[27] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Safi'ie menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses berpikir. Membaca juga melingkupi kegiatan mengenal kata, memahami secara lurus, penagkapan, kritis dan pemahaman kreatif. Mengenal kata bisa berupa kegiatan membaca kata-kata dengan didampingi kamus.[28]

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Buldiasih membaca adalah kemampuan kritis terhadap berbahasa tulis. membaca juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan tujuan mendapatkan informasi, ilmu, pengetahuan dserta pengalaman baru yang belum ia temukan sebelumnya. Membaca juga menjadi faktor penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.[29]

Membaca merupakan sebuah jendela yang menjadikan seseorang mengetahui segala sesuatu yang dimiliki oleh agama kita yang lurus dan mulia. Seperti dalam surah Al-Alaq sebagai ayat yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. "*Iqra*" memiliki makna bacalah. Yang mana ayat ini menjadi pokok kebutuhan dan pedoman dalam kehidupan di zaman modern sekarang.[30]

2. Tujuan Membaca

Menurut Farida Rahim, tujuan membaca adalah:[31]

a) Kesenangan.
b) Memperbarui pengetahuan terkait suatu bahasa.

---

[28] Ibid., 6.
[29] Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di kelas Rendah* (Jakarta: Departemen Kebudayaan, 1996), 49.
[30] Raghib As-Sirjani dan Amir Al-Madani, *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakana Dengan Membaca*, (Solo: Aqwam, 2007), 67 – 68.
[31] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyempurnalan membaca nyaring.

d) Menggunakan cara tertentu.

e) Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.

f) Mendapatkan informasi untuk laporan lisan dan dapat menginformasikan atau menolak dugaan.

g) Untuk menjawab pertanyaan spesifik.

Sedangkan menurut Tarigan, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, melingkupi isi, dan makna bacaan. Tarigan juga menyebutkan tujuan membaca yaitu untuk memperoleh fakta-fakta, mendapatkan ide utama, mengetahui urutan dan susunan struktur cerita, membaca juga bertujuan untuk menyimpulkan, mengelompokkan, mengkalsifikasi, menilai dan mengevaluasi serta membandingkan.[32]

3. Manfaat Membaca

Manfaat membaca menurut Mark Twin sangat banyak, diantaranya sesorang dapat memiliki keunggulan yang dapat dibandingkan dengan sesorang yang tidak membaca, pemikiran seseorang akan lebih terbuka wawasannya serta dengan membaca seseorang akan memiliki kesempatan untuk mereflekskan dirinya. Manfaat membaca dapat dikatakan lebih mengarah ke intelektual di banding hanya hiburan semata. Secara tidak

[32] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Proses Keterampilan* (Bandung: Angkasa Bandung, 2015), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung membaca juga menjadi dasar penting untuk dapat menganalisis, mengevaluasi dan memadukan bahan bacaan.[33]

Dengan banyak membaca maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang diperoleh. Bahkan dikatakan dengan membaca seseorang dapat terhindar dari penyakit yang menyerang otak. Manfaat membaca antara lain:

a. Merangsang sel-sel otak

   Ketika membaca sel-sel otak akan terangsang. Sel-sel otak mempunyai struktur yang unik dan penuh keajaiban. Dengan membaca sel-sel otak seseorang akan menyerap ide dan pengalaman orang lain, dengan kata lain sel-sel otak tersebut akan berpikir positif. Semakin sering membaca, maka volume otaknya akan bertambah besar sehingga seseorang akan semakin pandai.

b. Menumbuhkan kreatifitas
c. Meningkatkan pembendaraharaan kata
d. Membantu mengekspresikan pemikiran
e. Terhindar dari kegiatan tidak berguna

   Anak yang gemar membaca akan mendapatkan manfaat antara lain:[34]

a. Akan mendapat pengetahuan dan informasi dan pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan anak yang jarang membaca.

---

[33] Masri Sareb Putra, Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini:Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Orang Tua dan Penerbit (Jakarta: Indeks, 2008), 7-8.
[34] Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2003), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat meningkatkan prestasi belajar jika gemar membaca buku pelajaran

c. Akan menumbuhkan semangat untuk rajin belajar. Anak akan terbiasa membaca jika menyuruhnya mengulang pelajaran di sekolah dan jika diperlukan datangkan seorang guru untuk membimbingnya.

D. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Menurut kamus besar bahasa Indnesia "minat" dimaknai sebagai kesukaan atau kecenderungan yang tinggi pada hati terhadap sesuatu.[35] Sedangkan menurut istilah menurut Slamito diartikan sebagai suatu rasa suka terhadap suatu aktifitas tanpa ada yang menyuruh.[36]

Minat dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan dan yang menimbulkan kepuasan diri. Minat lain halnya dengan kesenangan karena minat bersifat tetap dan memiliki unsur memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan. Semakin sering melakukan minat dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut dan akan sebaliknya jika minat jarang dilakukan maka akan menjadi pupus.[37] Minat merupakan sesuatu yang penting bagi manusia karena minat dapat membantu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang mempunyai

[35] Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pertama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003), 126.
[36] Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 200), 196
[37] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian dan memperkenankan dirinya untuk terikat melakukan kegiatan tersebut.[38]

Menurut Bond dan Wagner, membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh konsep-konsep yang diinginkan atau suatu tindakan dan gambaran yang dimaksud oleh pengarangnya.[39] Sehingga kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menginterprestasi sebuah kata sehingga mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

Menurut Sinambela minat baca merupakan sikap yang positif karena adanya ketertarikan pada diri anak terhadap kegiatan membaca yang diliputi rasa senang membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan.[40] Sedangkan Farida Rahim, minat baca adalah suatu kemauan kuat disertai dengan usaha sesorang untuk membaca.[41]

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditari kesimpulan bahwa minat baca memiliki pengertian suatu rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan membaca yang dapat diketahui dari keinginan yang ditunjukkan dan dilakukan dengan sadar dengan usaha-usaha agar mencapai kepuasan diri.

---

[38] Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan…*, 6.
[39] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 191
[40] Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa Ke Masa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 266.
[41] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

a. Menurut Ibrahim Bafadal

1) Mengenalkan buku-buku
2) Mengenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh
3) Mengenalkan hasil karya sastrawan

b. Menurut Harjanto[42]

1) Menjadikan buku sebagai pusat segala informasi
2) Membacakan buku cerita sebelum tidur
3) Seorang guru dan orang tua yang menjadi model membaca
4) Memberikan *reward* sebagai usaha untuk memotivasi semangat membaca
5) Menjadi orang tua yang senang bercerita
6) Menonton film dan membeli bukunya
7) Membuat perpustakaan keluarga
8) Membuat buku karya sendiri
9) Meletakkan buku di tempat yang terjangkau
10) Menunjukan betapa besarnya penghargaan kepada kegiatan membaca dan buku yang dibaca
11) Membeli buku sesuai minat dan hobi anak

[42] Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca* (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Menyisihkan uang untuk membeli buku

13) Menukar buku dengan teman

14) Mengunjungi perpustakaan dan toko buku

15) Meminta anak untuk bercerita

c. Menurut Astuti[43]

1) Pemberian motivasi dari guru dan orang tua

2) Tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik

3) Mempromosikan gerakan senang membaca di lingkungan sekolah

4) Memberikan penghargaan untuk anak yang senang membaca

5) Serta mengemas buku dengan baik dan menarik

d. Menurut Leonhardt [44]

1) Menyediakan bahan bacaan

2) Memberikan waktu untuk anak membaca didalam kelas

3) Tidak membagi kemampuan membaca anak

4) Memiliki perpustakaan yang memadai baik di kelas maupun sekolah

5) Tidak memaksa anak untuk membaca bacaan yang tidak ia senangi

6) Tidak memberi tekanan pada anak untuk menjadi siswa yang sempurna.

---

[43] Ibid., 45.

[44] Marry Leonhardt, 99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book, Ter. Alwiyah Abdurrahman, 99 Cara Menjadikan Anaka Keranjingan Membaca. (Bandung: Kaifa, 2001), 112-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menurut Dwi Sunar Prasetyo[45]

1) Melalui buku cerita bergambar sebagai langkah awal membaca
2) Menjadikan rumah atau lingkungan menjadi tempat yang menyenangkan
3) Memilih baacaan yang disukai namun tetap dengan bacaan yang mendidik
4) Mengadakan anggaran untuk memberi buku

f. Menurut Wahab Soleh[46]

1) Mengadakan jam cerita di perpustakaan sekolah
2) Memberikan tugas membaca
3) Memotivasi adanya majalah dinding dan penerbitan majalah
4) Mengadakan lomba membaca, klipping, pameran buku yang dihubungkan dengan hari besar nasional dan agama
5) Penugasan siswa membantu perpustakaan sekolah
6) Mengadakan program membaca dan memnerikan bimbingan teknis membaca

3. Karakteristik Peserta Didik

Masa sekolah dasar merupakan tahap pembentukkan minat baca yang baik dengan usia antara 6 – 13 tahun. Menurut Syamsu Yusuf masa anak-anak sekolah dasar terdapat dua fase sebagai berikut:[47]

[45] Ibid., 34.
[46] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 266.
[47] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Usia 6-7 atau 10 tahun adalah masa anak–anak dikelas rendah sekolah dasar
b. Usia 9-10 atau 12 bahkan 13 tahun adalah masa anak-anak dikelas tinggi sekolah dasar

Syamsu Yusuf menyebutkan sifat-sifat anak pada masa kelas rendah sebagai berikut:[48]

a. Adanya keterkaitan positif antara kesehatan jasmani dan prestasi yang ia peroleh
b. Sikap patuh pada peraturan-peraturan konvensional
c. Kecenderungan senang memuji diri sendiri
d. Senang membandingkan dirinya dengan teman yang lain
e. Gampang menganggap masalah yang tidak dapat diselesaikan sama dengan masalah yang tidak penting
f. Mempunyai keinginan mendapatkan nilai yang baik, tanpa mengetahui prestasi yang ia dapatkan memang pantas dinilai baik atau tidak.

Sifat-sifat ini berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh anak kelas tinggi di sekolah dasar, antara lain:

a. Minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkrit mulai menimbulkan senang membandingkan dengan pekerjaan yang praktis
b. Realistik, ingin selalu belajar dan mengetahui

[48] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mulai menonjolkan bakat-bakat khusus pada mata pelajaran tertentu.
d. Membutuhkan bimbingan guru atau orang dewasa untuk membantu menyelesaikan tugasnya.
e. Melihat nilai (angka rapor) sebagai ukurang yang tepat untuk semua prestasi nya.
f. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain.

Menurut Lisa Nuryanti, anak mengalami perkembangan yang begitu cepat bagi keterampilan mentalnya ketika memasuki tahap ini. Sedangkan menurut Bob Harjanto, karakteristik anak dalam minat baca dapat dikelompokkan sesuai kemampuan belajar pada masing-masing jenjang, antara lain:[49]

a. Usia 6-7 tahun

   Pada tahap ini anak sudah bisa membaca buku dengan bacaann yang sederhana dan pendek. Mereka membaca apa yang mereka sukai dan juga cerita bergambar. Oleh karena itu untuk membentuk kebiasaan minat baca pada anak dengan mengajaknya membaca bersama dengan buku yang ia sukai.

b. Usia 7-8 tahun

   Pada usia ini anak akan mengalami peningkatan kemampuan membaca. Penambahan pembendaharaan kata-kata nya akan

[49] Bob Harjanto, Merangsang & Melejitkan MInat Baca Anak Anda (Yogyakarta; Manika Books: 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin banyak jika diberikan buku dengan tingkat bahasa yang lebih kompleks dibanding dengan pemeberian buku dengan gambar. Pemberian buku dengan minimnya gambar akan melatih anak berfokus pada teks yang ia baca.

c. Usia 9-14

Pada usia ini anak mengggunakan bacaan secara praktis yaitu untuk membentuk pembendaharaan ilmu pengetahunnya serta membentuk keterampilan menulis. Pada tahap ini akan terlihat jelas minatnya, oleh karena itu anak cenderung membaca buku sesuai dengan hobi dan minatnya. Dengan demikian untuk membiasakan minat baca nya sediakan buku yang berkaitan dengan hobi dan minatnya agar melatih meningkatkan kebiasaan bacanya.

Pada tahap-tahapan anak sekolah dasar mereka akan lebih bersikap realistis yang mana ia akan mulai berfikir bagaimana dapat mendorong sikap agar dapat berprestasi dengan minat pada pelajaran tertentu.[50]

4. Kriteria Tumbuhnya Minat Baca

Wahab dan Sholeh mengemukakan bahwa jika sesorang mempunyai minat baca yang tinggi akan memiliki kriteria yakni rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk mendapatkan berbagai koleksi buku, ia akan selalu membaca berbagai buku ilmu

[50] Ibid., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan informasi yang bermanfaat di manapun dan kapanpun.[51]

Menurut Burs dan Lowe indikator yang terlihat yakni: membaca sebagai kebutuhan terhadap dirinya, melakukan upaya mencari berbagai bahan bacaan, merasakan kesenangan saat membaca, keinginan untuk selalu membaca, dan menindak lanjuti hasil dari bacaan yang telah dibaca.[52]

Sedangkan menurut Crow dan Crow ada beberapa unsur yang dapat dilihat jika sesorang mempunyai minat baca yang tinggi, antara lain:[53]

a. Dapat mengatur waktu, peserta didik dapat mengatur waktu secara efektif untuk membaca.
b. Dapat memusatkan perhatian, anak akan mampu membaca secara fokus dan dapat melakukan membaca secara aktif dikelas.
c. Dapat memotivasi untuk membaca, baginya membaca adalah hal utama dibandingkan dengan kegiatan lain sehingga ia cenderung dapat mengatasi masalah yang menghambat dirinya untuk membaca.
d. Dapat emosi dalam membaca, merasa senang dan tidak memiliki paksaan terhadap apa yang ia baca.

[51]Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana , 20014), 266.
[52]Ibid., 58.
[53]Ibid., 264-265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ada usaha untuk selalu membaca, anak minat bacanya tinggi akan cendereung memilik buku bacaan atau meminjam buku bacaan.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan melengkapi dari berbagai sudut pandang. Adapun kajian penelitiannya antara lain:

1. Skripsi Wahyuni Murtasida pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mina Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya.[54] Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah mampu mempengaruhi dan bertanggung jawab dalam membimbing anggota sekolahnya, kepala sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai educator, administarator, leader supervisor, inovator dan motivator. Ada berbagai cara yang dilakukan SD Muhammadiyah 15 Surabaya untuk menumbuhkan rasa senang membaca yaitu: mengadakan pojok baca, menyajikan buku tiap semester, menanamkan motivasi kesadaran pentingnya membaca dan menanamkan kebiasaan baca lewat program

[54] Wahyuni Murtasida, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya", Skripsi (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2019), t.d., vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

literasi sekolah. Kemudian peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca anatar lain: dengan membuat program dasar literasi. Ada beberapa kesamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada pendekatan kualitatif serta teknik menganalis data. Namun dari beberapa kesamaan tersebut, penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan antara lain:

a. Penelitian sebelumnya memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan pada penelitian ini melalui angket, wawancara dan dokumentasi.
b. Penelitian sebelumnya fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca di sekolah, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama masa pandemi.

2. Skripsi Wahyuni Endah Maulida pada Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya.[55] Kesimpulan pada penelitian terdahulu adalah minat baca anak pada taman baca kampung pemulung kasilasari Damen Surabaya cukup baik, faktor-faktor yang mendorong minat baca anak karena adanya faktor dari dalam keluarga, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan,

[55] Wahyuni Endah Maulidia, "Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya", Skripsi (Surabaya, Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018), t.d., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan anak, buku bacaan yang menarik serta hadiah. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak di antaranya memperbaiki sarana dan prasarana, memberikan susu setiap minggu, menambah koleksi buku, mengadakan kompetensi dan lain-lain.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada fokus peneliti untuk mengetahui minat baca serta upaya untuk meningkatkan minat baca namun pada penelitian ini fokus masalah dalam situasi dan keadaan yang berbeda selama pandemi serta pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mendorong minat baca, lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

3. Skripsi Benekditus pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.[56] Kesimpulan pada penelitian terdahulu bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibaca, membeli buku yang menarik, menukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai hadiah, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta meminta peserta didik pergi ke perpustakaan dikala jam istirahat. Dalam penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif

[56] Benekditus, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta, Diglib Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), t.d., 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta dan cara menganalisis data dengan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan upaya guru terkait minat baca di sekolah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembahasan upaya guru terkait minat baca peserta didik selama masa pandemi serta pada teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta pada subjek serta lokasi penelitian yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan menghasilkan data deskriptif karena bertujuan agar mendalami suatu objek. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari perilaku dan orang – orang yang diamati.[57] Sedangkan metode studi kasus adalah metode penelitian, dalam metode ini peneliti melakukan dan mengumpulkan data penelitian secara cermat dan lengkap dengan berbagai prosedur berdasarkan waktu yang telah ditentukan terkait suatu peristiwa, proses dan aktifitas pada sekelompok individu.[58]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan minat baca peserta didik dan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.

[57] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63

[58] Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Pasuruan pada kelas IV. Yang beralamat di Jalan KH.Hasan Munadi Gununggangsir Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu sejak bulan November 2020 hingga dalam kurun waktu 1 bulan kedepan hingga bulan Januari 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus peneliti adalah adalah :

1. Kepala Madrasah MIN 1 Pasuruan

   Kepala madrasah memiliki kebijakan terkait minat baca peserta didik selama pandemi sehingga informasi yang digali akan memperdalam fakta-fakta yang lainnya.

2. Guru kelas IV MIN 1 Pasuruan

   Guru kelas berperan penting dalam memberikan informasi terkait minat baca dan upaya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi. Guru kelas juga berperan penting dalam memvalidasi data dari peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam terkait penelitian ini.

3. Peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan

   Teknik penentuan pada subyek penelitian ini, ditentukan secara probability sampling yaitu pengambilan sampel secara acak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan dipilih sebagai objek dari penelitian ini dikategorikan sebagai peserta didik kelas atas yang mampu memiliki kemampuan membaca yang cukup serta sudah memiliki pemahaman terkait tinggi dan rendahnya minat baca yang dimiliki.

4. Wali murid

   Dalam penentuan subjek pada penelitian ini juga ditentukan secara probability sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Wali murid berperan sebagai orang tua yang mendampingi dan mengawasi kegiatan peserta didik selama belajar di rumah sehingga informasi yang digali akan memperkuat data-data lainnya.

Adapun objek dari penelitian ini adalah terkait upaya guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV di MIN 1 Pasuruan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan/narasumber. Adapun tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menemukan data agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi bahan penelitian dalam pembahasan dan analisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu angket, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dibantu instrumen pedmoan angket, wawancara dan dokumentasi sebagi berikut :

1. Angket/Kuisioner

   Angket adalah seperangkat pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait minat baca peserta didik selama masa pandemi. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup karena alasan data yang didapat akan lebih mudah dikelompokkan dan diprediksi.[59] Adapun indikator minat baca peserta didik diadaptasi dari teori Burse dan Lowe.[60] Kisi-kisi angket minat baca peserta didik dapat dilihat pada lampiran halaman 80 .

2. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan lisan ataupun tulisan kepada subyek yang diteliti. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi sehingga peneliti memiliki berbagai sudut pandang yang dapat melengkapi dan menguatkan. Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru kelas,

[59] Momon Sudarma, *Metode Penelitian Geografi Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian edisi 2* (Yogyakarta: Mobius, 2018), 234 – 235.
[60] Ibid., 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dan juga wali murid. Daftar pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran halaman 83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data – data berupa bahan tertulis, gambar ataupun dokumen elektronik (rekaman).[61] Dalam penelitian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau kebenaran data dilakukan agar dapat menunjukkan bahwa data dan hasil temuan yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian kontribusi guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan, peneliti menggunakan pendapat dari Sugiyono yakni:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam penelitian serta triangulasi data.

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan

[61] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkesinambungan.[62] Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku, jurnal ilmiah serta dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan.

b. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan pengecekan dari berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.[63] Menurut Moleong, teknik triangulasi data terbagi tiga yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik membandingkan dan mengecek silang antara data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah proses pengecekan data data kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda.

[62] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 30.
[63] Ibid., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.[64]

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Karena tidak semua teknik bisa dilaksanakan karena menyesuaikan dengan sasaran penelitian dan keterbatasan waktu juga biaya dan tenaga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengolahan dan pemaknaan data ke dalam kategori dan pola-pola yang berurutan. Analisis data berfungsi agar penyajian data hasil penelitian dapat tersusun rapi dan dapat dengan mudah dipahami.[65]

Peneliti menganalisis terus menerus mengenai data-data yang didapat dari teknik pengumpulan data sebelumnya antara lain: angket, wawancara dan dokumetasi. Data-data tersebut ditelaah secara sistematik. Dalam penelitian ini analasis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif. Menurut Hubberman dan Miles ada tiga hal penting dalam teknik analisis interkatif yaitu: reduksi data, penyajian

[64] Ibid., 75.
[65] M. Subandi, *Sains Dan Teknologi Di Perguruan Tinggi Islam Edisi 2* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2018), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran penjelas keberhasilan secara lanjutan yang menjadi bagian penting dari data dilapangan.agar dapat membangun pengetahuan umum yang disebut analisis, maka diperlukan beberapa tahapan, yakni :

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah suatu proses memilah, merangkum, memfokuskan hal penting, penyederhanaan dan membentuk pola dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai proses pengumpulan data Dengan kata lain fungsi dari reduksi adalah mengambil pokok penting, membuang yang tidak perlu, memfokuskan dan mengarahkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.[66]

   Pada tahap ini peneliti mengambil data dari seluruh data berupa angket, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dari informan. Kemudian seluruh data tersebut dibaca dan dipelajari serta ditelaah hingga kemudian sampai pada tahap reduksi data.

   Dalam proses ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi kelas IV di MIN 1 Pasuruan.

[66] Agus Setiawan, *Metodelogi Desain* (Yogyakarta:Arttex, 2018), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah di reduksi melalui uraian singkat, bagan, teks naratif, atau bentuk tabel sehingga peneliti mampu mengartikan makna yang ingin disampaikan.[67]

Pada tahap ini peneliti menarasikan dan melakukan perhitungan data temuan terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan. Untuk menyajikan data dari angket, peneliti melakukan perhitungan skor perbutir angket sebagai berikut:

a. Skor Perbutir Angket

Peneliti menyajikan 15 pertanyaan dalam angket yang dibagikan sehingga didapatkan perhitungan yakni:

$$\frac{\sum \text{skor}}{\text{Skor Maks}}\ x\ 100\ = \text{skor perbutir angket}$$

b. Skor Perindikator

Dari 15 butir angket yang disajikan, masing-masing memiliki kategori dalam 5 indikator, sehingga perolehan indikator akan dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

[67] Ibid., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{\sum \text{skor butir angket dlm satu indikator}}{\sum \text{butir angket dalam satu indikator}} = \text{skor per indikator}$$

c. Skor Keseluruhan Minat Baca

Untuk memperoleh skor keseluruhan minat baca dari hasil 5 indikator tersebut, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skor per indikator}}{\sum \text{total indikator}} = \text{skor keseluruhan minat baca}$$

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir menurut Hubberman dan Miles adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah suatu upaya menarik hasil akhir dari hasil reduksi dan penyajian data.[68]

Pada tahap ini data terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selaam pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan yang telah diperoleh dan disajikan kemudian di interpretasikan dan diperjelas lagi dengan cara menganalisismya untuk mendapatkan kesimpulan.

Agar penarikan kesimpulan mudah dipahami maka penyajian data yang didapat dari angket minat baca peserta didik mengklasifikasikan skala minat baca menggunakan skala dari Suherman yang telah dimodifikasi sebagai berikut:[69]

[68] Ibid., 73.
[69] Suherman, *Bacalah! : Menghidupkan Kembali Semangat Membaca* (Bandung: MQS Publishing, 2010), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Skala Kriteria Minat Baca

Kriteria	Klasifikasi
0 - 40	Sangat Rendah
41 - 55	Rendah
56 - 75	Sedang
76 - 90	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari data-data yang sudah didapatkan melalui angket, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyajikan data mengenai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV selama pandemi antara lain: Minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan selama pandemi dan upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi.

1. Minat Baca Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Pasuruan

Berdasarkan perhitungan angket diperoleh skor perbutir angket sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Skor Perbutir Angket

No		Pertanyaan	Skor	Keterangan
1	Kebutuhan Terhadap Buku bacaan	Berapa banyak koleksi buku bacaan yang kamu miliki di rumah?	64	Sedang
2		Apakah kamu bersemangat jika diminta untuk membaca buku oleh guru/orang tuamu?	57	Sedang
3		Apakah membaca buku merupakan salah satu kebutuhan/kegiatan yang harus kamu lakukan sehari-hari?	50	Rendah
Skor Indikator			57	Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Keinginan membaca	Apakah kamu selalu ingin menambah pengetahuan dan wawasanmu dengan membaca buku?	**55**	**Rendah**
5		Selama pandemi, apakah kamu sering membaca buku di rumah?	**45**	**Rendah**
6		Jika melihat buku, koran, majalah. apakah kamu ingin selalu membacanya agar mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tulisan-tulisan didalamnya?	**50**	**Rendah**
Skor Indikator			**50**	**Rendah**
7	Rasa Senang Membaca	Apakah kamu senang ketika membaca buku?	**53**	**Rendah**
8		Apakah kamu merasa senang jika mendapat informasi dan pengetahuan yang banyak dari membaca buku?	**54**	**Rendah**
9		Apakah waktu luangmu sering dihabiskan dengan membaca buku?	**40**	**Sangat Rendah**
Skor Indikator			**49**	**Rendah**
10	Mencari Bahan Bacaan	Selama pandemi, apakah kamu sering mengunjungi toko buku/perpustakaan?	**33**	**Sangat Rendah**
11		Selama pandemi, apakah kamu sering menyisihkan uang untuk membeli buku ?	**34**	**Sangat Rendah**
12		Apakah kamu sering bertukar buku atau bertukar cerita tentang isi buku yang kamu baca dengan temanmu untuk menambah pengetahuan dan wawasanmu?	**35**	**Sangat Rendah**
Skor Indikator			**34**	**Sangat Rendah**
13	Tindak lanjut	Setelah membaca buku, apakah kamu sering meringkas/menulis hasil bacaan yang telah kamu peroleh dari buku tersebut?	**37**	**Sangat Rendah**
14		Ketika membaca buku, apakah kamu sering bertanya kepada orang-orang	**52**	**Rendah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		disekitarmu jika ada kata/kalimat yang tidak kamu mengerti?		
15		Jika selesai membaca buku, apakah kamu sering menceritakan kepada orang-orang disekitarmu tentang isi bacaan yang telah kamu baca?	**50**	**Rendah**
Skor Indikator			**46**	**Rendah**
Skor Keseluruhan Minat Baca			**47**	**Rendah**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa indikator terkait mencari bahan bacaan dengan kategori kegiatan mengunjungi perpustakaan selama pandemi, menyisihkan uang untuk membeli buku saat pandemi dan bertukar buku termasuk dalam kriteria sangat rendah, yaitu dengan skor 33. Sedangkan hasil skor dari respon angket mengenai koleksi buku di rumah memperoleh skor paling tinggi walaupun masih dalam kategori sedang, yaitu 64.

Adapun hasil skor per indikator berdasarkan tabel di atas sebagai sebagai berikut:

a. Kebutuhan terhadap buku bacaan

Indikator kebutuhan terhadap buku bacaan dengan 3 kategori memperoleh skor 64 (sedang) pada koleksi buku 64, skor 57 (sedang) untuk semangat jika diminta memabaca buku dan skor 50 (sedang) untuk membaca merupakan salah satu kebutuhan /kegiatan sehari-hari. Sedangkan skor keseluruhan untuk indikator kebutuhan terhadap membaca buku ini memperoleh skor 57. Dari hasil tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap buku bacaan peserta didik masih dalam kriteria sedang.

b. Keinginan membaca buku

Pada indikator keinginan membaca buku peserta didik terdapat 3 kategori yang menanyakan keinginan untuk membaca buku, yaitu keinginan untuk selalu menambah pengetahuan membaca buku dengan skor 55 (rendah), kegiatan membaca buku di rumah selama pandemi 44 (rendah) dan ketertarikan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari buku yang dilihat 50 (rendah). Adapun skor yang diperoleh untuk indikator ini yaitu 50 (rendah). Hal ini menunjukkan bahwa keinginan peserta didik untuk membaca buku masih termasuk dalam kriteria yang rendah.

c. Rasa senang membaca buku

Untuk indikator perasaan senang membaca buku terdapat 3 kategori terkait perasaan senang membaca. Perolehan skor untuk kategori tersebut yaitu: perasaan senang ketika membaca buku 52 (rendah), perasaan senang jika mendapat banyak informasi dan pengetahuan dari membaca buku 53 (rendah) dan pemanfaatan waktu luang untuk membaca buku 40 (sangat rendah). Dari perhitungan skor per indikator memperoleh hasil skor 48 (rendah). Hal ini menunjukan bahwa perasaan senang dalam membaca buku bagi peserta didik juga masih termasuk dalam kriteria yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keinginan mencari bahan bacaan

Indikator keinginan mencari bahan bacaan selama pandemi terdapat 3 kategori angket yang memuat tentang kegiatan mencari buku atau bahan bacaan diperpustakaan, menyisihkan uang untuk membeli buku selama pandemi maupun bertukar buku dengan teman. Dari hasil jawaban perserta didik masing-masing kategori memperoleh skor yaitu: keinginan mengunjungi toko buku/perpustakaan 33 (sangat rendah), sering menyisihkan uang untuk membeli buku 33 (sangat rendah) dan kegiatan bertukar cerita atau buku 34 (sangat rendah). Kemudian perolehan untuk skor indikator ini adalah yang paling rendah dari indikator lainnya yaitu 33 (sangat rendah).

e. Tindak lanjut bacaan

Indikator tindak lanjut bacaan terdapat 3 kategori yang memuat angket tentang kegiatan atau aktifitas tindak lanjut peserta didik setelah membaca buku. Dapat dilihat dari hasil skor pada tabel untuk skor meringkas/menulis hasil bacaan yang telah dibacanya yaitu 36 (sangat rendah), kegiatan bertanya jika ada kalimat yang tidak dimengerti 51 (rendah) dan menceritakan isi buku yang telah didapatnya dengan skor 50 (rendah). Untuk skor keseluruhan yang diperoleh untuk indikator ini adalah 46 (rendah). Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut peserta didik terhadap bacaan juga masih termasuk dalam kriteria yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk memperoleh hasil skor keseluruhan minat baca dilakukan penghitungan dari hasil skor per indikator yang telah dihitung sebelumnya. Dari hasil skor keseluruhan minat baca peserta didik yang memuat 5 indikator minat baca, peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan termasuk dalam kriteria rendah dengan hasil skor 47. Dari gambaran hasil skor di atas, indikator kebutuhan terhadap buku merupakan indikator dengan perolehan skor tertinggi, yaitu 57 (sedang). Sedangkan indikator keinginan mencari bahan bacaan menjadi indikator dengan skor terendah, yaitu 33 (rendah).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan minat baca peserta didik dalam mencari buku masih sangat rendah dibandingkan kegiatan minat baca dalam kebutuhan membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan selama pandemi masih tergolong rendah apalagi dalam kondisi pandemi seperti saat ini.

Nilai skor tersebut ternyata serupa dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah MIN 1 Pasuruan,

> "Upaya menumbuhkan minat baca selama pandemi kendalanya ada di pembelajaran jarak jauh namun tetap berupaya namun semua tergantung anak-anak sendiri dan orang tua serta wali kelas. Sekolahan tetap mendorong para guru agar tetap menganjurkan membaca seperti biasanya walupun hanya melalui *whatsapp* namun juga dilakukan secara kondisional, dulu ada sebelum pandemi diadakan lomba-lomba namun disaat pandemi tidak jalan karena anak-anak di rumah, kita tetap ada membagikan buku digital untuk pembelajaran namun dari sekolah hanya terbatas pada pelajaran karena sekolah punya otoritas untuk membagikan buku pelajaran itu.[70]

[70] Abd. Mu'id, Kepala Sekolah MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan,Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala madrasah juga mengungkapakan bahwa:

> "Minat baca sebelum pandemi kurang diminati anak-anak karena sering berpindah-pindah tempat jadi upayanya lebih kepada upaya guru didalam kelas mengadakan pojok baca. Jika anak membaca diperpustakaan tetap ada, perpustakaan dibagi 3 tempat karena seringnya berpindah-pindah"[71]

Hal tersebut juga serupa dengan ungkapan wali kelas terhadap kondisi minat baca peserta didik di kelas IV MIN 1 Pasuruan.

> "Untuk mengetahui minat bacanya melalui *googleform* untuk mengklasifikasikan di awal pelajaran dulu dan akan terlihat jika anak yg belum bisa baca dan sudah bsa baca walupun di kelas IV tapi masih saja ada anak yg belm bisa baca itu diawal masuk sudah diklasifikasikan seperti itu jadi kita bisa tau gambaran anak itu seperti apa dari situ kita bisa dapat referensi tentang anak dan dikelas IV ini minat baca nya masih kurang"

Selama pandemi peserta didik cenderung lebih banyak meluangkan waktu nya untuk bermain *HP*, hal tersebut diungkapkan peserta didik sebagai berikut:

> "Kalo di rumah membaca kalo ada tugas, kalo tugasnya selesai lebih banyak bermain game dan buka *Youtube*"[72]

Ungkapan tersebut sejalan dengan apa yang dituturkan wali murid sebagai berikut:

> "Anak di rumah lebih banyak bermain *HP* kalo disuruh membaca hanya pas ada tugas dari guru saja, koleksi buku anak di rumah ada, buku-buku kitab sekolahnya madin sama buku-buku pelajaran ada juga cerita nabi-nabi."[73]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui jika selama pandemi dan belajar dari rumah peserta didik banyak meluangkan waktunya untuk

---

[71] Abd. Mu'id, Kepala Sekolah MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[72] Faza, Peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[73] Inayah, Wali murid kelas IV MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain hp dibanding dengan membaca buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Adapun beberapa faktor penghambat tumbuhnya minat baca selama pandemi sebagai berikut:

Banyak kesulitan yang dialami oleh orang tua, guru dan peserta didik. Diantaranya:

1) Kesulitan yang dialami oleh para orang tua yaitu:
   a) Orang tua menggantikan peran guru
   b) Kejenuhan orang tua mengajari dan mendampingi putra putrinya disaat belajar di rumah.
   c) Keterbatasan SDM orang tua terhadap akses pemahaman ilmu pengetahuan
   d) Orang tua memiliki peran ganda terhadap putra-putrinya (sebagai pengontrol, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengasuh,sebagai tulang punggung keluarga)
   e) Keterbatasan orang tua dibidang ekonomi, khusunya yang memiliki lebih dari 2 pelajar (akan berdampak pada pemakaian hp dan akses internet disaat pembelajaran daring)
2) Kesulitan yang dialami siswa diantaranya:
   a) Sulitnya menerima ilmu pengetahuan melalui tulisan di WA pada materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan praktik secara lagsung.
   b) Tidak bisa bertanya secara langsung dan leluasa kepada guru.
   c) Tidak bisa berdiskusi secara langsung bersama teman dan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kurang menerapkan disiplin, karena pembelajaran daring sangat fleksibel sehingga sering mengabaikan tugas dari guru (karena lebih suka bermain game).

3) Kesulitan yang dialami guru diantaranya:

a) Tidak bisa leluasa mentransfer ilmu secara maksimal.

b) Minimnya waktu pada saat daring dan luring.

c) Minimnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi berbasis IT sebagai media pembelajaran siswa..

d) Tidak bisa memantau siswa secara langsung

e) Tidak bisa mengukur secara maksimal kemampuan siswa tentang pengetahuan dan keterampilan.

2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan

Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi adalah:

a. Mengupayakan minat baca peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa selama masa pandemi sejak awal semester 1, proses belajar mengajar serta program-program sekolah banyak mengalami kendala. Guru banyak mengalami kesulitan dan tantangan karena tidak dapat bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Guru dan peserta didik hanya dapat melakukan proses pembelajaran dari di rumah masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantuan aplikasi *Whatsapp, Google form, Youtube,* video pembelajaran serta pesan suara.

Begitu pula dalam proses upaya menumbuhkan minat baca peserta didik, guru tetap berupaya untuk terus menjalankan program minat baca dengan strategi literasi diera pandemi walaupun dalam keadaan terbatas fasilitas dan waktu. Dalam menyikapi hal ini, guru kelas yang berperan sebagai penggerak literasi, berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan budaya membaca dan menulis. Masa pandemi bukan sebagai penghalang untuk menulis dan berkarya, justru sebagai penyemangat untuk belajar dan belajar.

Salah satu cara yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat baca selama pandemi adalah dengan memasukkan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sejalan dengan ungkapan Ibu Maufuza selaku guru kelas sebagai berikut:

> "Selama pandemi ini kegiatan masih belum maksimal, guru juga berpikir model apa yang efektif untuk digunakan guna menumbuhkan minat baca. Namun biasanya didalam tugas-tugas menginstruksikan/menyuruh melalui grup whatsapp membaca dari halaman sekian sampai halaman sekian dengan instruksi yang jelas hanya berupa suruhan lewat online kemudian coba kamu dsikusikan bersama keluarga tentang bacaan terebut dan kerjakan halaman sekian dan sekian. Misalnya contoh tadi terdapat dalam muatan PKN dan misalnya dalam muatan Bahasa Indonesia banyak sekali muatan tentang membaca diawal pelajaran namun tidak bisa percaya 100% jika anak tersebut membaca terkadang ada juga anak yang langsung menjawab tanpa membaca, untuk menyikapi hal itu dapat diamati pada saat kegiatan luring dan ketika mengumpulkan tugas terlihat dari jawabannya yang ngawur atau tidak."[74]

[74] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru kelas juga menjelaskan upaya yang dilakukannya selama masa pandemi sebagai berikut:

> ”Dalam melakukan pengembangan literasi minat baca peserta didk MIN 1 Pasuruan tidak hanya berupa instruksi menulis, membaca, meringkas, mengakses, merangkum atau menceritakan kembali. Tidak hanya beurpa kalimat “silahkan baca halaman …., pelajari halaman…., rangkum halaman….., ceritakan kembali halaman…… namun hingga pada akhirnya hanya dikumpulkan begitu saja tanpa diberi penilaian yang bermakna, tindak lanjut, atau penghargaan bagi peserta didik. Sangat sulit mengembangkan budaya literasi dimasa pandemi tanpa adanya instruksi tugas yang jelas, mencari bahan bacaan bagi peserta didik, menyesuaikan indikator dan tujuan yang ingin dicapai apalagi dikondisi seperti saat ini yang mana peserta didik tidak diperkenankan bertatap muka dengan gurunya.[75]

Guru kelas juga menuturkan sebagai berikut: istilah "membaca" yang digunakan dalam kegiatan literasi juga merujuk pada membaca dalam arti luas. Meskipun demikian, pembelajaran di madrasah tidak pernah lepas dari teks tulis karena tersedia buku siswa. Oleh sebab itu, pada tahap awal, strategi literasi dalam pembelajaran dapat berfokus pada teks tulis tersebut. Adapun guru yang menyajikan teks materi atau materi pendalaman sebatas bacaan yang ada kaitanya dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan melihat situasi dan kondisi pada saat ini.[76]

Pernyataan guru kelas tersebut diperkuat oleh wali murid jika intruksi membaca selalu ada dalam pembelajaran sebagai berikut:

---

[75] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[76] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Belum ada kegiatan membaca terprogram hanya ada pembelajaarn namun diselipi dengan instruksi membaca. Belum ada pemberian bacaan khusus untuk anak hanya pemberian tugas . selama 1 semester hampi setiap hari instruksi membaca diadakan tugasnya difoto dan dikumpulkan.[77]

Pernyataan yang serupa diungkapkan wali murid sebagai berikut:

> “Jika diberi tugas oleh gurunya langsung membaca dan dikerjakan, belum ada hanya ada bacaan dalam pembelajaran seperti membaca kemudian merangkumkarena jika diberi bacaan sekalipun anak2 sudah terlalu sibuk dengan tugas-tugas yang diberikan. Jika diberi target oleh gurunya anak menjadi bersemangat mengerjakan”.[78]

Hal serupa juga diungkap oleh wali murid yang lain, sebagai berikut:

> “Jika ada tugas baru membaca, membaca senang tapi cuma sekilas itupun jika disuruh oleh gurunya. Anak jika disuruh mau membaca nawar ketika dengan orang tuanya anak-anak cenderung jenuh belajar selama pandemi anak terpaksa mengerjakan”[79]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelasaikan intruksi membaca yang dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran. Instruksi membaca merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan peserta didik sebelum mengerjakan tugas selanjutnya dengan instruksi dan indikator yang ajan di capai. Tanpa membaca, maka peserta didik

[77] Siti NK, Wali Murid IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara Pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[78] Dewi, Wali Murid IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[79] Diah, Dewi, Wali Murid IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mendapatkan informasi untuk menjawab pertanyaan yanga ada pada tugas.

b. Memberikan tugas membaca, merangkum dan meringkas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan tugas berupa membaca dan merangkum dalam proses pembelajaran jarak jauh guna meminimalkan kejenuhan berupa mengerjakan tugas tambahan dari rumah. Guru kelas menerangkan bahwa:

> "Untuk menumbuhkan minat baca saya juga menyuruh merangkum, merangkum begini silahkan kalian merangkum materi ini dihalaman ini sampai halaman ini. Nah yang namanya merangkum itu beda-beda ada yang menulis langsung plek dan aja juga yg menulis berupa poin-poin, da nada juga yang menulis depane tok nah paling tidak dari kegiatan upaya menumbuhkan baca tsb juga dapat melancarkan anak dalam hal menulis tidah hanya baca saja, karena dalam semester ini selalu daring maka paling tidak cara saya melihat tulisan anak-anak melalui cara tersebut."[80]

Selain itu ungkapan wali murid berikut sejalan dengan ungkapan guru kelas sebagai berikut:

> "Ketika ada tugas saja baru semangat membaca dan merangkum, punya buku cerita tapi cuma dibuat pajangan saja, belum ada kegiatan membaca terprogram hanya ada pembelajaarn namun diselipi dengan instruksi membaca. Belum ada pemberian bacaan khusus untuk anak hanya pemberian tugas.[81]

Wali murid yang lain pun mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut:

> "Jika ada tugas baru membaca, membaca senang tapi cuma sekilas itupun jika disuruh oleh gurunya. Anak jika disuruh mau

[80] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[81] Dewi, Wali Murid Kelas IV MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membaca nawar ketika dengan orang tuanya anak-anak cenderung jenuh belajar selama pandemi anak terpaksa mengerjakan”[82]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas membaca buku dan merangkum yang dimasukkan kedalam proses pembelajaran agar membuat peserta didik tidak terkesan jenuh dalam mengerjakan tugas tambahan.

c. Memberikan instruksi dengan jelas

Berdasarkan hasil wawancara, karena terbatasnya cara berkomunikasi antara guru, wali murid dan peserta didik maka dalam penyampaian kegiatan harus diinstruksikan dengan jelas, runtut dan detail agar tidak terjadi kesalah pahaman yang akhirnya menjadi penghambat kegiatan. Dalam mengupayakan minat baca peserta didik selama pandemi, guru harus bisa memberikan arahan dan instruksi tugas terkait membaca dengan jelas sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerjakan perintah tersebut. Hal ini diungkapkan guru kelas sebagai berikut:

> ”Untuk menumbuhkan minat baca guru memberikan intruksi dengan jelas melalui tugas dengan cara memberi perintah membaca dari halaman sekian sampai sekian, menyebutkan judul kemudian kaitkanbacaan ini dengan ini hal tersebut disesuaikan dengan materi juga”[83]

[82] Diah, Wali Murid Kelas IV MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[83] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut juga diungkapkan wali murid sebagai berikut:

> "Jika diberi target oleh gurunya anak menjadi bersemangat mengerjakan."[84]

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam memberikan tugas berupa kegiatan membaca, guru semaksimal mungkin memberikan instruksi tugas dengan jelas agar meminimalisir kesalhpahaman antara guru dan wali murid serta peserta didik saat berlangsungnya pelaksanaan daring melalui *whatsapp*.

d. Memberikan bahan bacaan

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah memberikan wewenang kepada masing-masing guru kelas agar memberikan bahan bacaan kepada peserta didik selama pandemi. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagi berikut:

> "Sekolahan tetap mendorong para guru agar tetap menganjurkan membaca seperti biasanya walupun hanya melalui *whatsapp* namun juga dilakukan secara kondisional, dulu ada sebelum pandemi diadakan lomba2 namun disaat pandemi tidak jalan karena anak-anak di rumah, kita tetap ada membagikan buku digital untuk pembelajaran namun dari sekoahan hanya terbatas pada pelajaran karena sekolah punya otoritas untuk membagikan buku pelajaran itu"[85]

Guru dalam bentuk *google form* kepada peserta didik. Guru memberikan bahan bacaan yang telah disadur ulang dari berbagai referensi sebagai bahan penunjang materi.

---

[84] Dewi, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[85] Abd. Mu'id, Kepala Sekolah MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalo memberikan referensi tidak, karena materi itu banyak yang belum tersampaikan dan banyak orang tua yang mengeluh karena jadi merangkum juga untung-untungan, dan kalo merangkum itu saya ragu. Rangkumannya itu sendiri-sendiri PKn IPA tapi disaat seperti ini pasti terpakai guru itu tidak menyuruh cari ini baca ini baca itu tuilis ini tuis itu saya merangkum dari luar lalu saya taruh di *google form* setelah video rangkuman lalu rangkuman saya ditulis sama anak-anak jadi kami juga meamsukan bacaan sedikit-sedikit tidak sampai ke *e-book* karena orangtua banyak yang protes jadi untuk saya memberi bacaan ke anak lewat *googleform* lalu anak-anak jika mampu menjelaskan maka dia mencatat kembali rangkuman itu. Karena anaknya mengancam -*bu emoh pokoe merangkum*- oleh karena itu saya kurangi dan hanya menaruh di *googlefrom* padahal merangkum itu penting namun karena kondisi seperti itu jadi selain anak-anak membaca di buku pelajaran namun guru juga memfasilitasi bacaan anak dan terukur dan bacaan yang diberikan ke anak berupa pelajaran bukan cerita. Karena berpedoman pada KD dan waktunya terbatas karena kita tidak bisa mengontrol anak dan hanya bisa memberikan bacaan lewat *google form*"[86]

Sebagaimana yang dijelaskan di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan wali murid bahwa guru memberikan bahan bacaan yang dibaca peserta didik sebelum melakukan pembelajaran.

> "Kalo pembelajaran itu biasanya guru memberikan bacaan dulu kemudian mengerjakan dan kalo jika ada tugas baru membaca, kalo membaca senang tapi cuma sekilas itupun jika disuruh oleh gurunya. Anak jika disuruh mau membaca nawar ketika dengan orang tuanya anak-anak cenderung jenuh belajar selama pandemi anak terpaksa mengerjakan."[87]

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, guru memberikan bahan bacaan yang diambil dari beberapa referensi kemudian dibagikan melalui *google form* dengan instruksi tugas selanjutnya.

---

[86] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[87] Diah, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berkomitmen memberikan nilai

Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu berusaha berkomitmen dalam memberikan nilai untuk setiap tugas dan instruksi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Menurut guru tujuan dari pemberian nilai adalah untuk mengetahui atau mengukur kemajuan dari tugas yang tekah dikerjakan, selain itu pemberian nilai juga dapat mengetahui penilaian guru tentang apa yang telah dikerjakannya sehingga dapat menjadi acuan motivasi untuk lebih baik lagi dalam mengerjakan setiap tugas dan intruksi yang diberika. Sebagaimana ungkapan guru kelas sebagai berikut:

> "Untuk menumbuhkan minat baca guru hanya meninstruksikan lewat *Whatsapp* dan berusaha dengan jelas dalam memberikan instruksi juga harus berkomitmen memberikan nilai. hal tersebut juga salah satu upaya dalam menumbuhkan minat baca anak. Nilai yang diberikan tersebut tidak hanya berupa nilai paraf tanda tangan biasa atau setelah memberikan tugas dibiarkan begitu saja, anak anak juga kepengen dihargai."[88]

Penjelasan di atas juga sejalan dengan apa yang disampaikan wali murid sebagai berikut:

> "Anak membaca jika hanya ada tugas dari guru, jika disuruh membaca buku cerita belum pernah. Guru pernah mengadakan lomba cerita ada hadiahnya juga kemarin cuma 1 kali dalam 1 semester dan akhir-akhir ini ada wacana akan diadakannya di awal pembelajaranlomba mengarang tentang dirinya dan keluarganya belajar selama pandemi nanti yang terbaik akan

[88] Mufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan hadiah dan dibikinkan buku nanti akan ada penilaian sendiri.[89]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya berupa komitmen memberikan nilai untuk setiap tugas yang dikumpulkan peserta didik dengan tujuan sebagai evaluasi serta dorongan untuk menumbuhkan perbaikan penyelesaian tugas pada kegiatan literasi membaca.

f. Memberikan feedback

Berdasarkan hasil wawancara, setiap tugas membaca yang dikumpulkan peserta didik selalu diberikan *feedback* guna mengevaluasi hasil kerjanya. Sebagai *feedback*, guru tidak hanya memberikan nilai dan paraf saja tetapi juga meberikan catatan agar diperhatikan peseta didik dalam mengerjakan tugas kemudian.

> "Ketika kita sudah menginstruksikan dengan jelas kemudian anak-anak mengumpulkan tugasnya kita harus menilai dan menilainya pada lembar tugasnya dengan harus diberi catatan. Karena tuga ini berkaitan dan bersumber dengan literasi minat baca terkadang ada anak yang sembarangan menuliskan tugasnya atau mengumpulkan tugasnya dengan dituliskan oleh orang tuanya. Nah jika seperti itu maka biasnaya diberikan catatan seperti ini -ananda nanti jangan dituliskan oleh orantuanya lagi ya gambar senyum- namun hal ini tetap dinilai dan dihargai meskipun dapat 100 *nggeh* dapat seratus tidak apa-apa tapi ada catatan itu jadi cara memotivasi siswa dengan cara itu dikumpulkan dan kita konsisten setelah itu kita kembalikan lagi besok kita lakukan lagi hal demikian tapi terkadang tidak hanya membaca saja dari buku pelajaran namun juga dari buku-buku lain atau dari pengetahuan lain"[90]

[89] Heni, Wli Muird Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[90] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pemberian feedback merupakan salah satu upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik walaupun hanya berupa catatan karena terkendala pembelajaran jarak jauh.

g. Memberikan pujian dan reward

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi, guru Pujian dan reward dapat membangkitkan kepercayaan dalam diri anak mengenai apa yang sudah dilakukannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas dalam wawancara sebagai berikut:

> ”Keberhasilan guru dalam mengupayakan dan mengembangkan budaya literasi minat baca dikelas sebenarnya tidak dapat terlepas dari motivasi, penghargaan, pujian, teguran dan punishment yang membangun serta bimbingan satu persatu melalui *Whatsapp* pribadi.[91]

Guru kelas juga mengatakan hal yang sama pada saat diwawancara sebagai berikut:

> “Yang penting setelah kita menyuruh kita harus komitmen memberi reward ke anak-anak dengan jelas walaupun itu hanya dengan emotikon bagus, jempol, tepuk tangan. Itu jika tidak secara langsung melalui jalur pribadi *Whatsapp* seperti itu karena pemberian reward ini tidak bisa semaksimal seperti biasanya jika kita ingin mmeberikan reward secara langsung hanya bisa dilakukan ketika luring.”[92]

---

[91] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

[92] Maufuza, S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, Pasuruan, wawancara pribadi,.Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan wali murid yang menyatakan bahwa guru membuat daftar peserta didik yang terlebih dahulu mengumpulkan tugas yang di bagikan dalam grup *Whatsapp*.

> "Biasanya setelah mengumpulkan tugas itu mbak, siapa yang duluan mengiumpulkan dibikin daftar urut lalu diberi emotikon piala disebelahnya. Seperti itu".[93]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pujian berupa emotikon melalui chat pribadi serta membuat daftar dan reward berupa hadiah bagi karya tebaik peserta didik dalam kompetisi.

h. Memberikan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan motivasi pada saat proses pembelajaran dengan cara memberi semangat kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tetap semangat walaupun sedang belajar dari rumah. Karena kondisi selama pandemi hanya dapat melakukan proses pembelajaran melalui daring maka guru tidak dapat memberikan motivasi dengan maksimal seperti saat pembelajaran di sekolah, yang dapat dilakukan guru kelas seperti yang dipaparkan Ibu Maufuza sebagai berikut:

> "Besok libur jadi untuk menumbuhkan minat baca itu gurunya harus tau kondisi kan besok niku libur jadi saya harus ada membuat anak-anak berkegiatan agar anak tidak lengah ketika besok libur maka sehari setelahnya tugas harus dikumpulkan semangat anak-anak dari kata-kata seperti itu anak-anak semangat. memberi semangat juga Lalu memberikan emotikon sebagai pujian untuk anak-anak agar merasa dihargai lalu ada

[93] Musliha, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, Pasuruan, wawancara pribadi, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian dan tindak lanjut berupa komentar agar anak-anak tau."[94]

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi dengan penyataan wali murid sebagai berikut:

"Ketika mengumpulkan tugas bu guru membalas *Whatsapp* dengan memberi emotikon jempol mbak, kalo begitu saya kasih tau ke anaknya dianya senyum."[95]

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya berupa memberikan motivasi dengan tujuan agar dapat mendorong semangat dan gairah peserta didik dengan cara memberikan kalimat semangat pada instruksi tugas melalui *whatsapp* grup.

i. Membukukan hasil karya peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dalam 1 semester guru telah membukukan karya peserta didik sebanyak 2 buah buku. 2 buku tersebut merupakan buku yang berisikan karya peserta didik yang dikumpulkan dari kompetisi yang telah diadakan sebelumnya.

Salah satu kompetisi tersebut adalah kompetisi lomba menulis dalam rangka memperinagti maulid nabi yang bertemakan "NABIKU NABI MUHAMMAD". Siswa mengirim *file* melalui *google form* berisi tentang kisah Nabi Muhammad sesuai judul yang dipilih oleh

[94] Muafuza,S. PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[95] Asma, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Kemudian bukti kompetisi menulis dimuat dan dibukukan. Sebagaimana pemaparan dari wali murid berikut:

> "Guru pernah mengadakan lomba cerita ada hadiahnya juga kemarin cuma 1 kali dalam 1 semester dan akhir-akhir ini ada diadakannya di awal pembelajaran lomba mengarang tentang dirinya dan keluarganya belajar selama pandemi nanti yang terbaik akan diberikan hadiah dan dibikinkan buku nanti akan ada penilaian sendiri".[96]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa membukukan karya siswa selain untuk mendorong peserta didik untuk menumbuhkan minat baca dan tulisnya juga dapat menumbuhkan kebanggaan atas karyanya sendiri.

j. Mengadakan kompetisi untuk mewadahi karya peserta didik

Berdasasrkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru kelas pernah mengadakan kompetisi yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi yaitu kompetisi menulis cerita yang bertemakan "Nabiku Nabi Muhammad SAW." Yang mana kompetisi ini dilakukan peserta didik melalui *google form* dengan cara membaca cerita nabi yang telah ditulis ulang oleh guru kelas kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat tulisan tentang nabi Muhammad yang telah ia baca sebelumnya dari buku-buku yang pernah dibacanya kemudian memilih 9 tema yang telah disajikan.

Dari hasil wawancara, guru pernah mengadakan kompetisi yang melibatkan peserta didik untuk membuat karya dari hasil yang

[96] Heni, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibacanya. kompetisi diadakan bersamaan dengan memperingati hari-hari tertentu atau untuk mengisi kegiatan di hari libur. Selama pembelajaran daring 1 semester, guru pernah mengadakan kompetisi membaca dan membuat cerita sebanyak 2 kali.

Guru kelas juga berpendapat bahwa kondisi minat baca peserta didik masih kurang sehingga guru berupaya mencari celah agar dapat menumbuhkan minat bacanya dengan mengadaakan kompetisi agar peserta didik terpau dalam kegiatan gemar membaca dan menulis selama pandemi.

> "Lalu kondisi anak dalam minat baca itu kurang itu dirasakan oleh ortu dan guru lalu upaya guru adalah dengan mencari celah contohnya seperti tadi dengan mengadakan lomba, padahal lomba aslinya akan bukan pelajaran."[97]

Ungkapan yang sama diungkapan oleh wali kelas sebagai berikut:

> "Salah satu cara agar anak tidak bosan dalam membaca maka dengan membaca dengan literasi. Literasi itu salah satu cara agar tidak jenuh. Saya instruksikan anak-anak hari ini kalian bebas tugas karena hari ini bersmaan mauled nabi. Karena hari ini maulid nabi coba kamu bermain bersama bu guru lalu buka *link google form* brrikut yang mana isi awalnya itu saya bercerita tentang kisah nabi sedikit lalu dibawahnya coba siapa yg berani samean bercerita tapi supaya terfokus saya beri 10 judul 9 saya tentukan lalu 10 nya bebas."[98]

Pernyataan tersebut dikuatkan lagi dengan pernyataan dari Ibu Heni, wali murid dari Alena Sahiya sebagai berikut:

> "Guru pernah mengadakan lomba cerita ada hadiahnya juga kemarin cuma 1 kali dalam 1 semester dan akhir-akhir ini ada

[97] Maufuza, S.PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.
[98] Maufuza, S.PdI, Guru Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan, Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakannya di awal pembelajaran lomba mengarang tentang dirinya dan keluarganya belajar selama pandemi nanti yang terbaik akan diberikan hadiah dan dibikinkan buku nanti akan ada penilaian sendiri".[99]

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tujuan pengadaan kompetisi literasi adalah untuk menumbuhkan semangat, mendorong serta memotivasi peserta didik untuk gemar membaca dan menulis dalam masa pandemi.

Selama masa pandemi, bagi guru dan orang tua sangat sulit untuk menumbuh kembangkan karakter membaca dan menulis hal ini terkait dengan kondisi saat ini.Namun jika dengan konsiten dan runtun dalam melakukan upaya dan strategi tentu akan mendapatkan hasil tersendiri bagi kelas yang diampu dan bagi sekolah yang memangku pendidikan.

C. Pembahasan

1. Minat Baca Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas, peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan termasuk dalam kriteria minat baca yang rendah dengan skor keseluruhan 47 (rendah). Menurut Sinambela minat baca merupakan sikap yang positif karena adanya ketertarikan pada diri anak terhadap kegiatan membaca yang diliputi rasa senang membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan.[100] Menurut Farida Rahim, minat baca

[99] Heni, Wali Murid Kelas IV C MIN 1 Pasuruan, wawancara pribadi, Pasuruan Desember 2020.
[100] Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa Ke Masa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu kemauan kuat disertai dengan usaha sesorang untuk membaca.[101]

Minat merupakan sesuatu yang penting bagi manusia karena minat dapat membantu mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang mempunyai perhatian dan memperkenankan dirinya untuk terikat melakukan kegiatan tersebut.[102] Minat dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan dan yang menimbulkan kepuasan diri. Minat lain halnya dengan kesenangan karena minat bersifat tetap dan memiliki unsur memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan. Semakin sering melakukan minat dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut dan akan sebaliknya jika minat jarang dilakukan maka akan menjadi pupus.[103]

Begitupun dengan minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan, peserta didik cenderung jarang dalam melakukan kegiatan untuk mencari bahan bacaan ataupun buku selama pandemi. Kecenderungan minat baca peserta didik kelas IV MIN 1 Pasuruan hanya berada pada skor 47 yang artinya ketertarikan peserta didik terhadap membaca masih tergolong rendah bahkan mayoritasnya membaca karena dalam rangka petintah dan tugas dari guru selama pandemi.

Dalam menumbuhkan minat baca peserta didik yang rendah selama pandemi peran dan upaya guru sangat berpengaruh bagi peserta didik agar

[101] Ibid., 28.
[102] Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan*…, 6.
[103] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terus menumbuhkan minat bacanya selama di rumah, akan tetapi tetapi upaya guru jika tidak dibarengi dengan upaya orang disekitarnya seperti upaya orang tua selama pandemi di rumah tidak dapat berjalan maksimal. Dalam hal ini guru dan orang tua harus bekerja sama demi tumbuhnya minat baca pada masing-masing peserta didik.

2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Selama Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memperlihatkan berbagai upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas IV di MIN 1 Pasuruan. Berbagai upaya yang dilakukan guru dengan cara menumbuhkan minat baca peserta didik melalui tugas pada kegiatan pembelajaran ini merupakan tahapan kedua dan ketiga dari 3 tahap kegiatan literasi yaitu sampai pada kegiatan pengembangan yang mana kegiatan ini dilakukan melalui menulis, komentar singkat, dan merangkum apa yang dibaca.

Hal ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas tambahan lainnya sehingga guru menggunakan strategi literasi diera pandemi untuk mengatasi hal tersebut. Kegiatan inipun karena kurikulum K13 menilai peserta didik dari setiap sikap, pengetahuan dan keterampilannya dan salah satu keterampilan tersebut adalah membaca. Dari pernyataan Bu Maufuza sangat berkesinambungan dengan tugas membaca yang ditugaskan dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat peserta didik dapat lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenali kosa kata dalam bacaan serta makna yang diperoleh dari bacaan tersebut.

Hal tersebut juga sependapat dengan Wahab Soleh terkait cara menumbuhkan minat baca dengan cara memberikannya tugas membaca dan merangkum teks yang telah dibacanya.[104] Serta pendapat Syamsu yusuf terkait sifat-sifat anak pada masa kelas tinggi yaitu sifat melihat nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat untuk mengukur semua prestasinya.[105] Peserta didik dikelas IV cenderung berpatokan dari nilai rapor atas ukuran hasil sesuatu yang dikerjakannya.

Dengan strategi seperti ini guru dapat membungkus 2 manfaat dari kegiatan membaca dan belajar dalam 1 kegiatan sekaligus agar peserta didik tidak terlalu bosan dengan apa yang dikerjakannya selama belajar dari rumah selama masa pandemi. Dengan demikian upaya menumbuhkam minat baca peserta didik akan terpancing untuk membaca dengan adanya kegiatan belajar yang berkesinambungan dengan membaca.

Selama pandemi guru tidak dapat langsung bertemu dengan peserta didik dan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah melalui Whatsapp dan google form. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya disisipi kegiatan untuk menumbuhkan minat baca maka guru harus menerikan intruksi tugas dengan jelas.

---

[104] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 266.
[105] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya guru agar dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat baca yaitu dengan memberikan bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini dilakukan agar materi pelajaran yang sudah tertera pada pedoman kompetensi dasar dapat tersampaikan. Kegiatan ini sejalan dengan pendapat Leonhardt yaitu menyediakan bahan bacaan yang dapat menarik minat bacanya.[106] Dengan upaya ini peserta didik dapat menumbuhkan minat baca peserta didik melalui apa yang ia baca. Bahan bacaan tersebut tidak terlepas dari pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan tema pelajarannnya.

Memberikan penilaian merupakan tugas dari seorang guru. Nilai merupakan angka atau simbol yang digunakan untuk mengevaluasi dan juga untuk memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat dalam melakukan instruksi dari guru. hal ini di ungkapkan oleh Sanjaya, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran antara lain ialah memberikan angka yakni memberi simbol kepada peserta didik jika berhasil dengan baik dengan tujuan agar ia lebih giat lagi.[107]

Dalam pemberian *feedback*, motivasi, pujian dan *reward* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru selama masa pandemi walaupun tidak secara langsung. Astuti dan Harjanto juga mengungkapkan

[106] Marry Leonhardt, 99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book, Ter. Alwiyah Abdurrahman, 99 Cara Menjadikan Anaka Keranjingan Membaca. (Bandung: Kaifa, 2001), 112-118.

[107] Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang sama sebagaimana yang telah dilakukan guru selama ini, yaitu memberikan motivasi serta memberikan *reward*, penghargaan sebagai usaha untuk memotivasi semangat membaca.[108]

Menurut wahab soleh, mengadakan lomba dan kompetisi membaca dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Harjanto juga menyatakan jika membuat buku karya sendiri sebagai salah satu upaya guna menumbuhkan minat baca. Hal ini sejalan dengan apa yang diupayakan guru selama masa pandemi, guru telah mengadakan 2 kali kegiatan berupa lomba dan kompetisi terkait minat baca yang mana kegiatan ini dihubungkan dengan peringatan hari-hari besar seperti pada hari peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

[108] Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca* (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan melalui angket, wawancara serta dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat baca peseta didik selama pandemi di kelas IV MIN 1 Pasuruan termasuk dalam kriteria masih rendah dengan perolehan skor keseluruhan 47. Indikator paling rendah terdapat pada indikator mencari bahan bacaan, yaitu 33 (rendah) dan indikator paling tinggi terdapat pada indikator kebutuhan terhadap buku bacaan yaitu 57 (sedang).
2. Upaya guru dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi MIN 1 Pasuruan adalah dengan cara mengupayakan kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran, memberikan tugas membaca dan merangkum, memberikan instruksi dengan jelas, memberikan bahan bacaan, berkomitmen memberikan nilai, memberikan *feedback*, memberikan pujian dan *reward*, mengadakan kompetisi untuk mewadahi karya peserta didik dan membukukan hasil karya peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

1. Guru kelas harus lebih menjadi *role model* membaca bagi peserta didik selama pandemi.
2. Guru dapat memberikan hadiah berupa buku bacaan edukasi yang menarik untuk lomba kompetisi didalam kelas selama pandemi.
3. Wali murid hendaknya mendorong peserta didi dengan membelikan buku edukasi yang menarik bagi anaknya selama pandemi.
4. Wali murid hendaknya membatasi penggunaan *HP*/menjadwalkan pada anak selama masa pandemi.
5. Serta guru dan wali murid berkolaborasi/bekerja sama dalam menumbuhkan minat baca peserta didik selama pandemi di rumah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

As-Sirjani, Raghib dan Amir Al-Madani. 2007. *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca*, (Solo: Aqwam).

Bafadal, Ibrahim. 1996. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara).

Benekditus. 2017. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta". (Yogyakarta: Diglib Universitas Negeri Yogyakarta).

Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. (Jakarta: PT Bulan Bintang).

Desta Utami, Rizki. Dwi Cahyadi Wibowo, dan Yudita Susanti.2008. "Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri o1 Belitung". Vol 4. No 1. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. https://media.neliti.com/media/publications/271625-analisis-minat-membaca-siswa-pada-kelas-b3342256.pdf (diakses pada 11 Desember 2020)

Endah Maulidia, Wahyuni. 2018. "Studi Kasus Minat Baca Anak Di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya". (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).

Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang & Melejitkan MInat Baca Anak Anda* (Yogyakarta; Manika Books).

Hartono. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa Ke Masa*. (Malang: UIN Maliki Press).

Hasnudiah, Heni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Yogyakarta: Media Akademi).

Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi).

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Kementrian Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Kementrian Agama RI).

Kurniati, Yeni Rachmawati dan Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Jakarta: Kencana Media Group).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran Permendikbud Tahun 2015 Nomor 23. 2015.

Leonhardt, Marry. 2001. *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book, Ter. Alwiyah Abdurrahman, 99 Cara Menjadikan Anaka Keranjingan Membaca*. (Bandung: Kaifa).

Moody, Amalia. 2014. "Use of Electronic Storybooks to Promote Print Awareness in Preschoolers who are Living in Poverty". *Journal of Literacy and Technology*. Vol 15. No 3. http://www.literacyandtechnology.org/uploads/1/3/6/8/136889/jlt_v15_3_moody.pdf. (4 November 2020).

Murtasida, Wahyuni. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya". (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).

Nugroho, Anis Fuad dan Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta: Graha Ilmu).

Pertama, Andini T. Nirmala dan Aditya A. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Prima Media).

Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca*. (Yogyakarta: Think Jogjakarta).

Putra, Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini:Panduan Praktis bagi Pendidikan dan Orang Tua dan Penerbit* (Jakarta: Indeks).

Rahayu, Ruslan dan Sri. 2019. Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2633. (akses 5 November 2020).

Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Ramdani, Meity H. Idris dan Izul. 2003. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Alex Media Komputindo).

Redaksi Sinar Grafika. *Undang-undang Guru dan Dosen*. 2016. (Jakarta: Sinar Grafika).

Rifa'i, Agus.2013. *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik. (*Jakarta: PT. Rajawali Pers).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari, Sri Hapsari W. dan Clara Ika. 2019. *Kunci Guru Profesional*. (Yogyakarta: Media Akademi).

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup).

Setiawan, Agus. 2018. *Metodelogi Desain* (Yogyakarta:Arttex).

Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Subandi, M. 2018. *Sains Dan Teknologi Di Perguruan Tinggi Islam Edisi 2* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara).

Suherman. 2010. *Bacalah!: Menghidupkan Kembali Semangat Membaca*. Bandung: MQS Publishing.

Sudarma, Momon. 2018. *Metode Penelitian Geografi Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian edisi 2*. (Yogyakarta: Mobius).

Syarif, Nur Muhammad. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Menumbuhkan Masyarakat Madani di SMP N 1 Bantul*. (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kulaitatif.* (Bandung, Alfabeta).

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Proses Keterampilan* (Bandung: Angkasa Bandung).

Wahab, Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana).

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020. ”Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2. No. 1. https://www.researchgate.net/publication/342496659_Dampak_COVID-19_terhadap_Implementasi_Pembelajaran_Daring_di_Sekolah_Dasar. (akses 2 November 2020).

Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika. 2020. “Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah Online di masa Pandemi Covid – 19”, *Proseding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 7. No. 1. http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28256. (akses 3 November 2020).

Whitten, Christy. 2016. *The impact of Pleasure Reading on Accademic Succes”, The Journal of Multidisciplinary Graduate Research.* Vol. 2. No 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://jmgr-ojs-shsu.tdl.org/jmgr/index.php/jmgr/article/view/11. (akses 30 Oktober 2020)

Wulanjani, Arum Nisma Wulanjani. 2019. *Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Proseding Pendidikan Biologi*. Vol 3. No. 1. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/12305. (akses 2 November 2020).

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Zalyana. 2003. *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press).

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen Kebudayaan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id